

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat komponen yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang sangat penting. Menulis merupakan aktivitas berbahasa yang sangat produktif dan ekspresif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Dengan memiliki keterampilan menulis, akan memudahkan seseorang untuk mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, dan pengalamannya dalam berbagai bentuk tulisan termasuk dalam bentuk cerpen. Salah satu materi menulis yang perlu diajarkan kepada siswa adalah menulis cerpen.

Cerpen merupakan salah satu ragam karya sastra berjenis prosa yang isinya berupa kisah pendek dengan sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Menulis cerpen memiliki daya tarik tersendiri. Tema yang diangkat bisa diambil dari kehidupan sehari-hari, tidak memerlukan banyak tokoh dan cerita yang panjang. Dengan pembelajaran menulis siswa diharapkan mampu mengembangkan pikiran dan perasaannya melalui cerpen yang ia tulis.

Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah

tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberi pelajaran tentang menulis dengan cara yang tepat sehingga potensi dan daya kreatifitas siswa dapat tersalurkan.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus dari guru mata pelajaran ataupun pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Selama ini, pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen belum mendapatkan porsi yang cukup dalam pembelajaran. Alokasi waktu untuk pembelajaran menulis juga terbatas. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah harus dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menulis cerpen.

Pemilihan variabel menulis cerpen dikarenakan banyak siswa yang kurang mampu membuat cerpen yang bermutu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2011) menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menemukan inspirasi cerita dan menentukan tema yang akan ditulis ke dalam cerpen. Padahal pengalaman pribadi dapat diungkapkan menjadi sebuah cerpen. Pada hakikatnya, cerpen diperlukan dalam dunia pendidikan, karena cerpen memberikan kontribusi yang positif terhadap siswa mengingat banyak kalangan yang suka membaca cerpen. Cerpen yang berisi motivasi dan mengandung nilai moral berpotensi menjadi salah satu media pembentukan karakter siswa atau orang yang membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pada tahap pratindakan, diperoleh hasil bahwa pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMANegeri 11 Medan mengalami berbagai macam permasalahan. Pembelajaran

menulis cerpen masih kurang optimal di sekolah tersebut. Selain karena terbatasnya waktu dan porsi untuk pembelajaran menulis cerpen, guru juga mengalami kesulitan dalam menarik minat dan penggunaan metode pembelajaran yang pas dalam proses belajar.

Kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Subur Maroha dkk (2013:120) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan menulis cerpen oleh siswa dengan skor rata-rata 62,04 sebelum mendapat perlakuan, dan setelah mendapat perlakuan nilai siswa meningkat menjadi 72,53. Pendapat ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Arum (2009) yang mengatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah dengan hasil tes awal dengan rata-rata 63,92.

Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya menjadi permasalahan lembaga pendidikan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang kini diupayakan peneliti dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal adalah dengan menggunakan metode *genius learning*. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar menulis cerpen dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu akhirnya penulis menggunakan metode *genius learning*, dimana siswa ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran. Siswa membuat cerpen sesuai pengalaman mereka masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya membuat siswa menjadi terlatih untuk menulis cerpen tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai karya sastra terutama cerpen. Dengan menggunakan metode *genius learning* siswa diberi kebebasan dalam menuangkan ide atau pikirannya ke dalam bentuk cerpen, tetapi tidak

menyimpang dari unsur-unsur intrinsik cerpen yang telah ditentukan. Dalam menerapkan metode *genius learning*, kita berangkat dari pengharapan bahwa apabila setiap siswa dapat dimotivasi dengan tepat dan diajarkan dengan cara yang benar, cara menghargai keunikan mereka, maka mereka dapat mencapai suatu hasil pembelajaran yang maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis cerpen masih rendah;
2. Siswa masih merasa sulit menulis cerpen;
3. Metode pembelajaran yang dilakukan guru belum bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam menyelesaikan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah agar cakupannya tidak menjadi luas. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Metode *Genius Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan siswa menulis cerpen sebelum menggunakan metode *genius learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015?

- b. Bagaimana kemampuan siswamenulis cerpen setelah menggunakan metode *genius learning* pada siswakelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015?
- c. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *genius learning* terhadap kemampuan siswamenulis cerpen pada siswakelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis cerpen sebelum menggunakan metode *genius learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswamenulis cerpen setelah menggunakan metode *genius learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode *genius learning* terhadap kemampuan siswa menulis cerpen pada siswa kelasX SMA Negeri 11 MedanTahun Pembelajaran 2014-2015.

F. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian ini ditetapkan, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoretis dan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kelembagaan pendidikan serta dapat

menjadibahan masukan bagi mereka untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil sampel yang lebih banyak.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti sebagai calon guru dalam mengajarkan metode pembelajaran *genius learning*.

